



Analisis Perubahan Fonem dalam Kemasan Produk Makanan dan Minuman: Kajian Fonologi

Nurul Dwi Lestari¹

¹Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Kediri
nuruldwilestari@iainkediri.ac.id

Aprilia Sukmawati²

²Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Kediri
apriliasukmawati51@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini yaitu 1) mendeskripsikan kesalahan penambahan fonem pada kemasan produk makanan dan minuman di toko kelontong; 2) mendeskripsikan kesalahan penghilangan fonem pada kemasan produk makanan dan minuman di toko kelontong; 3) mendeskripsikan kesalahan perubahan fonem pada kemasan produk makanan dan minuman di toko kelontong. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kemasan pada produk makanan dan minuman di toko kelontong. Dari hasil analisis penelitian ini diperoleh hasil bahwa sebagian besar kesalahan berbahasa Indonesia berkaitan dengan penulisan yang menyangkut dalam tataran fonologi. Pada kemasan produk makanan dan minuman yang ada di toko kelontong masih terdapat kesalahan penulisan berupa a) penghilangan fonem, b) penambahan fonem, c) perubahan fonem. Pemberian nama pada kemasan produk makanan dan minuman yang menyimpang dalam tataran fonologi umumnya dilakukan dengan sengaja; tujuannya adalah untuk memberi kesan menarik agar pembeli tertarik dan membeli produk tersebut.

Kata Kunci: fonologi, kemasan produk, penambahan fonem, penghilangan fonem, perubahan fonem

ABSTRACT: The aims of this research are 1) to describe the mistakes in adding phonemes to the packaging of food and beverage products in grocery stores; 2) describe the phoneme omission error on the packaging of food and beverage products at the grocery store; 3) describe the phoneme change errors on the packaging of food and beverage products at the grocery store. This study used descriptive qualitative method. The source of data in this study is the packaging of food and beverage products in grocery stores. From the results of the analysis of this study, it was found that most of the errors in Indonesian were related to writing which involved the phonological level. On the packaging of food and beverage products in grocery stores, there are still typographical errors in the form of a) deleting phonemes, b) adding phonemes, c) changing phonemes. Giving names to food and beverage product packaging that

deviate at the phonological level is generally done on purpose; the goal is to give an attractive impression so that buyers are interested and buy the product.

Keywords: phonology, phoneme change, phoneme addition, phoneme deletion, product packaging

PENDAHULUAN

Fonologi merupakan salah satu aspek kebahasaan yang sangat penting dipelajari. Setiap aspek pengajaran bahasa yang berkaitan dengan bunyi atau ujaran dan lambang bunyi, harus berhadapan dengan fonologi. Oleh karena itu, seorang guru bahasa harus mempunyai pemahaman yang memadai terhadap fonologi dan segala kajiannya (Munirah, 2015). Chaer (2009:1), memaparkan bahwa secara etimologi istilah “fonologi” dibentuk dari kata “fon” yang bermakna bunyi dan “logi” yang berarti ilmu. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa fonologi merupakan ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa pada umumnya. Objek kajiannya adalah fon atau bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Fonologi ialah bagian dari tata bahasa yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa (Keraf, 1984:30).

Fonologi ialah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa, yang secara etimologi terbentuk dari kata fon yaitu bunyi dan logi yaitu ilmu (Chaer, 1994:102). Menurut status hierarki suatu bunyi terkecil yang menjadi objek kajiannya, fonologi dibagi atas dua bagian, yaitu fonetik dan fonemik. fonetik adalah cabang fonologi yang mengkaji bunyi- bunyi bahasa tanpa memperhatikan statusnya, apakah bunyi-bunyi bahasa itu dapat membedakan makna (kata) atau tidak. Adapun fonemik adalah cabang kajian fonologi yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsinya sebagai pembeda makna kata (Chaer, 2013:3).

Perkembangan dan kemunduran bahasa sangat ditentukan oleh bagaimana masyarakat pemilik bahasa bersangkutan menggunakannya. Jika masyarakat tidak menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah, potensi kemunduran bahasa Indonesia pun semakin besar, sebaliknya jika masyarakat selalu membudayakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah,

perkembangan bahasa Indonesia akan terus berlanjut dan makin responsif terhadap perkembangan zaman.

Bahasa sejak dini telah memberikan peranan penting bagi perkembangan manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi atau interaksi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, dalam hal ini komunikasi dilakukan dengan cara lisan maupun tulisan. Jika komunikasi tersebut dilakukan secara tulisan, tidak ada alat ucap di dalamnya. Pada penulisan kemasan pada produk makanan dan minuman masih terdapat banyak kesalahan penggunaan bahasa Indonesia. Pada penulisan kemasan produk, kesalahan terdapat pada tataran penggunaan fonem yang tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pada praktiknya, kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi dapat terjadi baik penggunaan bahasa secara lisan maupun tertulis.

Pengertian kemasan produk secara umum adalah suatu wadah ataupun pembungkus yang berfungsi untuk mencegah ataupun meminimalisir terjadinya kerusakan pada produk yang dikemas. Dalam hal tersebut, fungsi kemasan tidak hanya berguna untuk melindungi produk, tapi juga berfungsi sebagai alat pemasaran dan juga membangun identitas *brand* serta meningkatkan penjualan. Menurut Kotler (2002), kemasan produk merupakan salah satu kegiatan yang mencakup desain dan produk sehingga kemasan yang ada pada produk tersebut bisa berfungsi dengan baik dan produk yang ada di dalamnya bisa terlindungi.

Fungsi kemasan produk mencakup fungsi protektif kemasan. Dalam hal ini berfungsi sebagai sesuatu pelindung ataupun keamanan produk dari berbagai hal yang mampu merusak produk seperti cuaca, proses pengiriman, dan sebagainya. Fungsi promosional kemasan berfungsi sebagai alat promosi ataupun pemasaran.

Proses morfofonemik adalah proses yang terjadi pada suatu morfem akibat pertemuan satu morfem dengan morfem lain. Berbicara mengenai proses morfofonemik dalam Bahasa Indonesia terdapat tiga hal yang penting, yaitu proses perubahan fonem, proses penambahan fonem, dan proses hilangnya fonem.

Pada hakikatnya kesalahan merupakan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma dan tidak menurut dengan aturan yang telah ditentukan. Hal ini dapat terjadi pada pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari, baik dari bahasa lisan maupun bahasa tulis. Tarigan & Djago (2011) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah gambaran terhadap pemahaman siswa terhadap sistem bahasa yang sedang dipelajarinya. Oleh karena itu, sering kita jumpai banyak kemasan produk makanan dan minuman yang terdapat kesalahan penulisan yang berupa perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem yang disengaja guna memberi tampilan yang menarik agar pembeli tertarik dengan produk tersebut.

Sebagian besar kesalahan berbahasa Indonesia berkaitan dengan penulisan yang menyangkut tataran fonologi. Kesalahan fonologi dalam bahasa tulis terlihat berupa kesalahan kecil, tetapi dapat menyebabkan munculnya makna yang berbeda. Dalam fonologi kesalahan berbahasa meliputi perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem vokal maupun konsonan.

Penambahan fonem pada suatu kata pada umumnya berupa penambahan bunyi vokal. Penambahan ini dilakukan untuk kelancaran ucapan. Penghilangan fonem adalah hilangnya bunyi atau fonem pada awal, tengah dan akhir sebuah kata tanpa mengubah makna. Penghilangan ini biasanya berupa pemendekan kata. Perubahan fonem adalah berubahnya bunyi atau fonem pada sebuah kata agar kata menjadi terdengar dengan jelas atau untuk tujuan tertentu.

Sistem penulisan bahasa Indonesia yang dipakai selama ini mengikuti ejaan fonemis. Setiap satu fonem dilambangkan satu huruf. Kebahasaan yang ada pada produk-produk kemasan makanan dan minuman menjadi sangat berpengaruh pada kebanggaan masyarakat pada bahasa. Produk-produk kemasan dan minuman menjadi akan sangat mudah beredar dan cepat sampai di tangan konsumen.

Rahardi (2009:20) menegaskan bahwa sesungguhnya kesalahkaprahan disebabkan oleh pembiaran kesalahan bahasa yang berkepanjangan. Oleh karena itu, apabila membiarkan hal tersebut berakibat kesalahkaprahan dan

ketidaknyamanan berbahasa. Kesalahkaprahan yang terjadi dalam pemakaian bahasa Indonesia ini harus segera diluruskan, khususnya kesalahan-kesalahan ejaan yang terjadi pada produk-produk kemasan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian mengenai penyimpangan bahasa pada kemasan produk makanan dan minuman di toko kelontong perlu dilakukan untuk mengetahui fakta-fakta kebahasaan yang beredar pada produk-produk komersial. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai penyimpangan bahasa yang terjadi pada produk-produk tersebut beserta kaidah kebenaran yang sebenarnya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Prianto, Bagiya, & Faizah (2018) dalam jurnal berjudul *Kajian Fonologi Kemasan Makanan dan Minuman pada Produk Indofood dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menulis di Kelas VII SMP*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tataran fonologi kemasan makanan dan minuman pada produk Indofood masih terdapat penyimpangan, yakni a) penghilangan fonem pada kata “tekita” b) perubahan fonem pada kata “kare”, dan c) penambahan fonem terdapat pada kata “saluut”, dan “mancaap”. Pemberian nama produk yang menyimpang dalam tataran fonologi pada kemasan makanan dan minuman produk Indofood bertujuan untuk menambah kesan unik dan menarik bagi konsumen. Penelitian lainnya tentang perubahan fonem dilakukan oleh Indriyanti (2017) dalam skripsinya berjudul *Pelesapan dan Perubahan Fonem dalam Menyanyikan Lagu Anak-Anak Usia 5 Tahun di TK Umindia Makassar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak usia 5 tahun di TK Umindia Makassar saat menyanyikan lagu terdapat 16 anak yang mengalami pelesapan dan perubahan fonem. Penelitian tentang fonem juga dilakukan oleh Afriyani & Purawinangun (2017) dalam jurnal ilmiah berjudul *Analisis Kesalahan Fonem Pada Spanduk di Jalan Daan Mogot Jakarta Barat-Tangerang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan fonologi terhadap spanduk di Jalan Daan Mogot Jakarta Barat-Tangerang dibagi menjadi 3 aspek, yaitu pengurangan fonem, yaitu pada fonem /e/ dan fonem /k/, penambahan fonem yaitu pada fonem /l/

dan fonem/h/, dan penggantian fonem yaitu fonem /a/ diganti fonem /e/ dan fonem /u/ diganti /o/.

Tujuan penelitian ini yaitu 1) mendeskripsikan kesalahan karena penambahan fonem pada kemasan produk makanan dan minuman di toko kelontong; 2) mendeskripsikan kesalahan karena penghilangan fonem pada kemasan produk makanan dan minuman ditoko kelontong; 3) mendeskripsikan kesalahan karena perubahan fonem pada kemasan produk makanan dan minuman di toko kelontong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan gambar. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, selain jenis data. Sumber data dalam penelitian ini adalah kemasan pada produk makanan dan minuman di toko kelontong. Peneliti memilih kemasan produk sebagai sumber data karena ingin meneliti kesalahan fonologi yang ada pada kemasan tersebut. Sedangkan data yang menjadi objek penelitian ini adalah bahasa yang digunakan dalam kemasan produk.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dengan menggunakan sumber data yaitu: 1) peneliti mencari serta membaca tulisan yang ada pada kemasan produk makanan di toko kelontong; 2) peneliti memfoto tulisan yang terdapat dalam kemasan tersebut; 3) peneliti mengklasifikasikan penggunaan fonem apakah termasuk ke dalam penambahan fonem, penghilang fonem, dan perubahan fonem.

Data penelitian akan dianalisis melalui langkah-langkah yaitu 1) peneliti mengklasifikasikan bentuk kesalahan penggunaan fonem pada kemasan produk makanan di toko kelontong; 2) data tersebut dan dideskripsikan; dari analisis tersebut akan tergambar bentuk kesalahan penggunaan fonem yang termasuk ke dalam penambahan fonem, perubahan fonem, dan penghilang fonem; 3) menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian fonologi yang dilakukan mencakup penghilangan fonem, penambahan fonem, dan perubahan fonem. Penyimpangan berbahasa bidang fonologi kemasan makanan dan minuman yang terdapat pada toko kelontong dapat dilihat pada tabel berikut.

1. Penambahan fonem

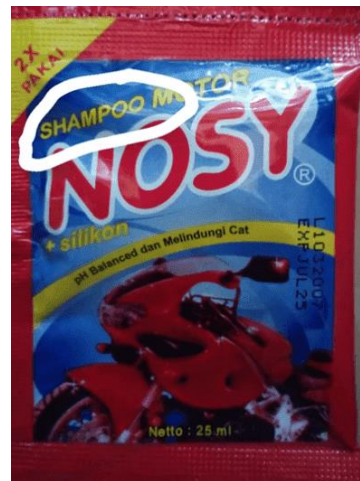
Tabel 1. Analisis Penambahan Fonem

Lafal Dalam Iklan	Lafal Kamus	Bunyi Transkripsi	Analisis
PELL	PEL	[pɛl]	pel → pell /L/ → /LL/ Penambahan fonem konsonan /L/ yang seharusnya hanya satu menjadi dua.
SHAMPOO	SHAMPO	[shampo]	shampo → shampoo /o/ → /oo/ /o/ Tengah, belakang, bulat. Penambahan fonem vokal /o/ yang seharusnya hanya satu menjadi dua.
MIE	MI	[mi]	mi → mie /e/ Agak tinggi, bunyi depan, tidak bulat. Penambahan fonem vokal /e/ yang seharusnya dalam kamus mi menjadi mie.
SEDAAP	SEDAP	[sɛdap]	sedap → sedaap /a/ → /aa/

			/a/ Rendah,depan, bulat. Penambahan fonem vokal /a/ yang seharusnya hanya satu menjadi dua.
--	--	--	--



Gambar 1.1 Kemasan Produk Super Pell



Gambar 1.2. Kemasan Shampoo Nosy



Gambar 1.3. Kemasan Mie Sedaap



Gambar 1.4. Kemasan Gery Saluut

2. Perubahan dan Penghilangan Fonem

Tabel 2. Analisis Perubahan dan Penghoilangan Fonem

Lafal dalam iklan	Lafal kamus	Bunyi transkripsi	Analisis
CABE	CABAI	[cabaɪ]	cabai→ cabe / i / → / e / Perubahan fonem vokal /i/

			Tinggi,tengah, tak bulat menjadi fonem vokal /e/ Agak tinggi, bunyi depan,tidak bulat.
KEDELE	KEDELAI	[kədəlaɪ]	kedelai→ kedele / i /→/e/ Perubahan fonem vokal /i/ Tinggi,tengah, tak bulat menjadi fonem vokal /e/ Agak tinggi, bunyi depan,tidak bulat. Serta penghilangan fonem vokal /a/ Rendah,depan, bulat.
QTELA	KETELA	[kətela]	ketela→ qtela / k /→lesap /e/→lesap /k/ Mati, oral, velar, plosive. /e/ Agak tinggi, bunyi depan,tidak bulat yang di rubah menjadi fonem /q/.
SLAI	SELAI	[s ə l ə i]	selai→ slai / ə /→lesap /ə/ Agak tinggi, tengah, tidak bulat penghilangan fonem vokal / ə / menjadi lesap.

	
<p>Gambar 2.1. Kemasan BonCabe</p>	<p>Gambar 2.2. Kemasan Snack Kedele Garuda</p>
	
<p>Gambar 2.3. Kemasan Qtela</p>	<p>Gambar 2.4. Kemasan Salai O'lai</p>

PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kesalahan berbahasa Indonesia berkaitan dengan penulisan yang menyangkut dalam tataran fonologi. Kesalahan fonologi dalam bahasa tulis kelihatannya berupa kesalahan kecil, tetapi dapat menyebabkan munculnya makna yang berbeda, misalnya, pada kemasan produk makanan dan minuman yang ada di toko kelontong masih terdapat

kesalahan penulisan berupa a) penghilangan fonem, b) penambahan fonem, dan c) perubahan fonem. Pemberian nama pada kemasan produk makanan dan minuman yang menyimpang dalam tataran fonologi bertujuan untuk memberi kesan menarik agar pembeli tertarik dan membeli produk tersebut. Selain itu, penulis produk juga ingin menonjolkan produk mereka dengan menggunakan unsur-unsur berlebihan melalui kalimat yang menarik.

Pada hakikatnya kesalahan merupakan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma dan tidak menurut dengan aturan yang telah ditentukan. Sama halnya dengan penyimpangan pada penulisan kemasan produk makanan dan minuman tersebut. Jika pembaca atau konsumen produk tidak pandai memahami kata baku yang sesuai dengan KBBI maka akan menimbulkan kebiasaan yang dapat mengubah penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, sudah sepantasnya sebagai masyarakat Indonesia tetap menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Untuk menarik daya beli terhadap produk, alangkah baiknya tetap diberi batasan agar tidak merusak kaidah berbahasa kita.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriyani, I., & Purawinangun, I. A. (2017). Analisis Kesalahan Fonem Pada Spanduk di Jalan Daan Mogot Jakarta Barat-Tangerang. *Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 41-49.
- Chaer, A. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indriyanti. (2017). *Pelesapan dan Perubahan Fonem dalam Menyanyikan Lagu Anak-Anak Usia 5 Tahun di TK Uminda Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
- Keraf, G. (1984). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kotler, P. (2002). *Manajemen Pemasaran*. Edisi Millenium, Jilid 2. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Munirah. (2015). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.

- Prianto, A., Bagiya, & Faizah, U. (2018). Kajian Fonologi Kemasan Makanan dan Minuman pada Produk Indofood dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menulis di Kelas VIII SMP. *Surya Bahtera*, 284-293.
- Rahardi, K. (2009). *Bahasa Prevoir Budaya: Catatan Unik & Aktual Ihwal Masalah-masalah Kebahasaan*. Yogyakarta: PINUS.
- Tarigan, H.G. & Djago, T. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.